

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kemajuan dan perkembangan teknologi informasi di satu sisi telah membawa banyak dampak positif pada perkembangan kehidupan banyak orang. Namun, di sisi lain juga membawa efek negatif pada perkembangan khususnya pada remaja, terutama mereka yang sering mengonsumsi konten pornografi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku seks, salah satu contohnya adalah perilaku masturbasi dan hubungan seksual pranikah. Ada beberapa survey yang telah dilakukan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) dan Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) terakhir ini mengungkapkan bahwa ada 66,6% anak laki-laki dan 62,3% anak perempuan di Indonesia yang telah mengonsumsi konten pornografi melalui media sosial.¹

Dewasa awal yang mengalami gangguan depresi akan menunjukkan gejala-gejala seperti perasaan sedih yang berkepanjangan, suka menyendiri, sering melamun di dalam kelas atau di rumah, kurang nafsu makan atau makan berlebihan, sulit tidur atau tidur berlebihan, merasa lelah, lesu atau kurang bertenaga, serasa rendah diri, sulit berkonsentrasi dan sulit mengambil keputusan. Selain itu, merasa putus asa, gairah belajar berkurang, tidak ada inisiatif, hipo atau hiperaktif. Dewasa awal dengan gejala-gejala depresi akan memperlihatkan kreativitas, inisiatif dan motivasi belajar yang menurun, sehingga akan menimbulkan kesulitan belajar sehingga membuat prestasi belajar anak menurun dari hari ke hari. Penelitian mengenai hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi pada dewasa awal masih terbatas, terutama di Indonesia. Perilaku konsumsi pornografi dan gejala depresi menjadi masalah yang sangat serius, khususnya bagi dewasa awal. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa konsumsi pornografi berkorelasi positif dan signifikan dengan gejala depresi. Meskipun telah dilaporkan adanya hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi pada remaja sarjana di Malaysia, namun belum banyak diteliti hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi. Walaupun telah dilaporkan di atas mengenai hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi dengan menggunakan berbagai kuesioner dan sampel yang berbeda, namun pada penelitian ini dicari hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang.²

1.2 Perumusan Masalah

Walaupun sudah pernah dilaporkan adanya hubungan antara perilaku konsumsi pornografi yang diukur menggunakan *Pornography Usage Measure* (PUM) dengan gejala depresi yang diukur dengan *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) pada remaja di Malaysia. Namun belum banyak diteliti hubungan antara perilaku konsumsi pornografi yang diukur menggunakan *Problematic Pornography Consumption Scale* (PPCS) dengan gejala depresi yang diukur menggunakan *Patient Health Questionnaire-9* (PHQ-9) pada komunitas dewasa awal di Kabupaten Tangerang.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah terdapat hubungan antara perilaku konsumsi pornografi yang diukur dengan *Problematic Pornography Consumption Scale* (PPCS) dengan gejala depresi yang diukur dengan *Patient Health Questionnaire* (PHQ-9) pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang?

1.4 Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum:

Untuk mengetahui adanya hubungan antara perilaku konsumsi pornografi yang diukur dengan *Problematic Pornography Consumption Scale* (PPCS) dengan gejala depresi yang diukur dengan *Patient Health Questionnaire* (PHQ-9) pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang?

b. Tujuan Khusus:

- Untuk mengetahui perilaku konsumsi pornografi yang diukur dengan *Problematic Pornography Consumption Scale* (PPCS) pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang?
- Untuk mengetahui gejala depresi yang diukur dengan *Patient Health Questionnaire* (PHQ-9) pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang?

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat akademik :

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang?

b. Manfaat praktis :

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam melihat hubungan antara perilaku konsumsi pornografi dengan gejala depresi pada komunitas usia dewasa awal di Kabupaten Tangerang?